

Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang

Pertiwi Putri¹, Ermita²

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Pertiwi Putri¹, e-mail: pertiwiputri360@gmail.com

Ermita², e-mail: ermita@fip.unp.ac.id

Abstract

Based on this research, the aim is to obtain information about students' perceptions about the services of library employees at SMK N 6 Padang based on aspects of circulation, reference, preservation and conservation, and learning commons. This type of research uses quantitative descriptive using proportional stratified random sampling. The population of this study were all students of class X, XI, XII of SMK Negeri 6 Padang as many as 1,415 people, a sample of 104 people. The research instrument used a Likert scale questionnaire. The data tested, the results are 36 valid items and 4 invalid items. Processed using the average formula (mean). The results obtained in this study indicate that students' perceptions about the service of library employees at SMK N 6 Padang, seen from the circulation service are 4.32 including the criteria for the good category, the reference service is 4.04 included in the criteria for the good category, preservation and conservation services is 3.70 included in the criteria for the good category, the learning commons service is 3.73 included in the criteria for the good category. Overall, the students' perception of the service of library staff at SMK Negeri 6 Padang is 3.94, which is included in the criteria for a good category.

Abstrak

Berdasarkan penelitian ini mempunyai tujuan agar mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di SMK N 6 Padang berdasarkan aspek sirkulasi, referensi, preservasi dan konservasi, dan learning commons. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan *proportional stratified random sampling*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X, XI, XII SMK Negeri 6 Padang sebanyak 1.415 orang, sampel berjumlah 104 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket skala *Likert*. Data yang diujicobakan, hasilnya 36 item valid dan 4 item invalid. Diolah menggunakan rumus rata-rata (mean). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di SMK N 6 Padang, dilihat dari pelayanan sirkulasi adalah 4,32 termasuk kedalam kriteria kategori baik, pelayanan referensi adalah 4,04 termasuk kedalam kriteria kategori baik, pelayanan preservasi dan konservasi adalah 3,70 termasuk kedalam kriteria kategori baik, pelayanan learning commons adalah 3,73 termasuk kedalam kriteria kategori baik. Secara keseluruhan persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang adalah 3,94 termasuk kedalam kriteria kategori yang baik.

Kata Kunci: Persepsi siswa; Pelayanan Pegawai Perpustakaan.

How to Cite: Pertiwi, P, Erita. (2023). Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(4), 241-246. doi: 10.24036/jeal.v3i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan juga terencana agar dapat menciptakan suasana belajar serta proses belajar agar menjadikan siswa- siswi secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dapat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga merupakan pilar yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan yang bermutu dapat mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang berintelektual, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 25 disebutkan bahwa: pertama, standar sarana prasarana memiliki kriteria minimal, sarana prasarana yang ada pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan, kedua, sarana yang disebutkan

di ayat 1 yaitu segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai alat dan perlengkapan demi mencapai tujuan pembelajaran, ketiga, prasarana yang dibunyikan pada ayat 1 yaitu fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi dari satuan pendidikan, keempat, standar sarana prasana yang terdapat pada ayat 1 ditetapkan dengan prinsip, a) menunjang terselenggaranya pembelajaran secara aktif, kreatif, serta secara efektif, b) menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan, c) ramah kepada penyandang disabilitas, d) ramah terhadap kelestarian lingkungan, kelima, sarana prasarana yang disebutkan ayat 1 dan 3 harus ada pada Satuan Pendidikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sekolah adalah sebuah tempat diselenggarakannya proses pembelajaran, menanamkan serta dapat mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni serta wawasan sehingga dapat terwujudnya sebuah tujuan pendidikan nasional. Menurut (Angraini, Syahril, Jasrial, 2021) Sekolah merupakan salah satu tempat lembaga formal yang memiliki peran dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu prasarana yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu perpustakaan, perpustakaan berguna untuk tempat peminjaman dan pengembalian buku dan mencari bahan – bahan pembelajaran guna untuk keefektifan pembelajaran. Menurut Undang – undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan juga merupakan tempat pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional menggunakan system yang baku berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, dan rekreasi para siswa yang datang. Menurut (Oktovieri, Irsyad, Ermita, 2021) Perpustakaan adalah sebuah tempat mencari informasi dan menyediakan koleksi agar memiliki pelayanan yang bermutu sehinggadapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan anggota perpustakaan sehingga dapat tercapainya tujuan dari perpustakaan tersebut.

Perpustakaan sekolah merupakan penunjang kegiatan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas ilmu yang bermutu, yang berguna untuk meningkatkan akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, disiplin, serta dapat menguasai ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yaitu untuk mendorong dan memfasilitasi terciptanya sumber daya yang unggul serta baik dari segi informasi (koleksi) maupun manusianya. Menurut (Rohanda, 2010) perpustakaan sekolah merupakan suatu kegiatan sebagai perangkat mutlak dari sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan agar dapat menyediakan koleksi perpustakaan yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga dikelola dengan baik agar bisa memberikan pelayanan yang baik kepada anggota perpustakaan, petugas perpustakaan, dan pimpinan dalam mencari referensi. Pelayanan yang baik bisa dilihat dari kemudahan anggota perpustakaan dalam mencari informasi yang cepat dan juga akurat. Siswa adalah pengguna perpustakaan berhak mendapatkan pelayanan yang baik, pelayanan yang tidak baik dapat memberikan dampak terhadap kurangnya minat peserta didik untuk datang ke perpustakaan, serta kurangnya minat baca peserta didik. Menurut (Fitriani, 2020) Perpustakaan harus dapat membantu peserta didik di dalam mengasah otak dan membantu peserta didik dalam mengembangkan aktivitas ekstrakurikuler.

Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di perpustakaan bisa meningkatkan prestasi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dalam belajar. Menurut (Barata, 2003) Pelayanan merupakan kegiatan yang terjadi pada interaksi langsung diantara seseorang dan orang lain atau lebih, baik itu secara fisik atau secara mesin. Dan dapat menyediakan kepuasan terhadap anggota perpustakaan yang hadir, Pelayanan juga salah satu kegiatan pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Pelayanan perpustakaan salah satu kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam membantu memberikan kemudahan terhadap anggota perpustakaan baik itu dalam menggunakan ataupun memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan (Yusuf, 2010). Pegawai perpustakaan juga harus dapat memberikan pelayanan prima kepada anggota perpustakaan, Menurut (Afni Rahmadanti, 2020) Terdapat empat unsur pelayanan prima yaitu, pertama, kecepatan, kedua, kebenaran, ketiga, keramahan, keempat kenyamanan.

Pelayanan perpustakaan adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan adanya hubungan yang baik secara langsung dan tidak langsung kepada orang – orang yang menggunakan perpustakaan. Pelayanan yang baik adalah tujuan dari perpustakaan, semua kegiatan yang dilakukan di perpustakaan baik itu dimulai dari kegiatan yang dilakukan kepala perpustakaan hingga kepada semua urusan dan kelompok pegawai perpustakaan yang diarahkan agar dapat mewujudkan suasana perpustakaan yang kondusif sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan baik (Bafadal, 2015).

Tujuan dari pelayanan perpustakaan yaitu agar bisa menyediakan koleksi-koleksi perpustakaan yang lengkap di perpustakaan sehingga termanfaatkan dan digunakan sebaik mungkin bagi siswa, dan membantu dalam memenuhi kebutuhan siswa untuk mencari informasi secara tepat. Dan terdapat beberapa tujuan pelayanan perpustakaan yaitu, pertama, Rekreasi yaitu perpustakaan sebagai tempat yang menyiapkan bahan perpustakaan serta pelayanan yang dapat menghibur siswa, kedua, Informasi serta penelitian yaitu perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan berbagai macam koleksi bahan perpustakaan, ketiga, Pendidikan yaitu perpustakaan menyediakan dengan berbagai macam bahan perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum mata pelajaran, serta bahan – bahan perpustakaan umum (Rahayu, Lisda, 2015). Penting pelayanan perpustakaan adalah untuk keberhasilan layanan yang ada di perpustakaan, karena jika semua pegawai perpustakaan bisa memberikan pelayanan yang baik atau pelayanan berkualitas sesuai dengan porsi masing –

masing. Dan agar pegawai perpustakaan mampu untuk menjaga dan memelihara buku – buku, karena pegawai perpustakaan merupakan penggerak utama sehingga dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa, sehingga dapat menumbuhkan budaya-budaya cinta membaca lewat pengembangan dan pemanfaatan perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan yang bagus dapat didasari dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan, dan bahan perpustakaan juga harus tersusun rapi sesuai dengan jenisnya. Menurut aturan yang berlaku bahan perpustakaan harus dapat dijaga dengan sebaik mungkin, dan dilengkapi dengan bahan yang terbaru seperti buku – buku yang terbaik dan dilengkapi dengan pelayanan yang baik dari pegawai perpustakaan, sera dilengkapi dengan perpustakaan digital sehingga dapat membuat peserta didik tertarik untuk menggunakan perpustakaan. Menurut (Darmono, 2001) pelayanan perpustakaan terdiri dari tiga bagian yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan ruang baca. Menurut (Bafadal, 2009) indikator pelayanan pegawai perpustakaan yang dilakukan pegawai perpustakaan terhadap anggota perpustakaan bisa dilihat dari pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan preservasi dan konservasi, dan layanan bercerita. Menurut (Harland, 2011) pelayanan perpustakaan yang ada pada era digital adalah pelayanan learning commons. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang penulis ambil adalah pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan preservasi dan konservasi, pelayanan learning commons.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan yang penulis lihat selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMKN 6 Padang pada tanggal 20 Juli s.d 20 Desember 2021, adapun masalah yang ditemui yaitu kurang optimalnya pelayanan pegawai perpustakaan dan fenomena yang penulis temui adalah, : 1) Ketika siswa mengalami kesulitan di dalam proses peminjaman atau pengembalian buku, respon yang diberikan pegawai perpustakaan terkesan lambat. Hal ini terlihat, dari beberapa siswa yang masih ada kesulitan di dalam proses peminjaman atau pengembalian buku di perpustakaan, 2) Ketika ada siswa yang kesulitan dalam mencari buku, masih ada pegawai perpustakaan yang kurang merespon untuk membantu siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilihat, dari beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mencari buku, 3) Masih ada pegawai perpustakaan yang kurang memperhatikan buku – buku yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat, dari beberapa buku sudah ada yang rusak dan tidak layak digunakan, 4) Masih ada buku yang belum lengkap di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat, dari beberapa siswa yang tidak menemukan buku yang mereka butuhkan, 5) Kurangnya semangat peserta didik yang datang ke perpustakaan. Hal ini dapat dilihat, dari daftar kehadiran peserta didik yang datang ke perpustakaan yang semakin berkurang.

Penelitian ini bertujuan: pertama, persepsi siswa tentang pelayanan sirkulasi pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang, kedua, persepsi siswa tentang pelayanan referensi pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang, ketiga, persepsi siswa tentang pelayanan preservasi dan konservasi pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang, keempat, persepsi siswa tentang pelayanan learning commons pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, populasinya para siswa kelas X , XI, XII, di SMKN 6 Padang yang berjumlah 1.415 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dengan rumus *Slovin* dan mendapatkan sampel 104 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan angket model skala *Likert*. Yang telah diujicobakan validitas dan reliabilitasnya dibantu dengan program SPSS 28.0, hasilnya dari 40 butir item, terdapat 36 butir item valid dan 4 butir item invalid(dibuang) dan reliabel. Proses analisis data yang dilakukan yaitu, pertama, verifikasi data angket yang telah dikembalikan peserta didik, kedua, melakukan tabulasi data, ketiga, memberikan skor masing – masing, keempat, menghitung rata – rata yang diberikan responden menggunakan teknik analisis data dengan rumus mean (rata – rata).

3. Hasil

Hasil pengolahan data mengenai persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang pada penelitian ini dapat dilihat dari aspek pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan preservasi dan konservasi, dan pelayanan learning commons. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Skor rata-rata Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan di SMKN 6 Padang

NO	INDIKATOR	SKOR RATA - RATA	KATEGORI
1	Pelayanan Sirkulasi	4,32	Baik
2	Pelayanan Referensi	4,04	Baik
3	Pelayanan Preservasi dan Konservasi	3,70	Baik

4	Pelayanan Learning Commons	3,73	Baik
	Jumlah	15,79	
	Rata – rata	3,94	Baik

Terkait persepsi siswa tentang pelayanan pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang bisa dilihat dari 4 aspek sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengolahan data pada aspek pelayanan sirkulasi memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 4,32. Nilai rata-rata tertinggi adalah 4,58 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan mencek dengan baik buku yang dikembalikan peserta didik. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,95 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan menegur dengan baik peserta didik yang masuk ke perpustakaan yang tidak membawa kartu anggota perpustakaan.

Lanjutnya hasil pengolahan data pada aspek pelayanan referensi memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 4,04. Nilai rata-rata tertinggi adalah 4,50 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan memberikan respon yang baik ketika peserta didik bertanya dalam mencari koleksi perpustakaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,28 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan dengan sabra melayani peserta didik yang memiliki berbagai tingkah laku yang berbeda.

Kemudian hasil pengolahan data pada aspek pelayanan preservasi dan konservasi memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 3,70. Nilai rata-rata tertinggi adalah 4,63 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan menyampaikan dengan baik kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan perpustakaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 2,88 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan memperbaiki dengan baik punggung – punggung buku yang sudah rusak agar tidak bertambah rusak .

Kemudian hasil pengolahan data pada aspek pelayanan *learning commons* memperoleh kriteria baik dengan nilai rata-rata 3,73. Nilai rata-rata tertinggi adalah 4,52 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan menjaga ruangan perpustakaan dengan baik agar peserta didik nyaman datang ke perpustakaan. Sedangkan nilai rata-rata terendah adalah 3,17 itemnya berbunyi pegawai perpustakaan membuat slogan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat datang ke perpustakaan.

Secara keseluruhan hasil pengolahan data mengenai Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 3,94.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat nilai rata-rata tingkat capaian Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang adalah 3,94. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling tinggi adalah Pelayanan Sirkulasi dengan nilai rata-rata 4,32. Dan yang paling rendah adalah Pelayanan Preservasi dan Konservasi dengan nilai rata-rata 3,70. Secara umum nilai rata-rata Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan Di SMK Negeri 6 Padang dinyatakan Baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelayanan sirkulasi pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang dengan memperoleh nilai rata-rata 4,32 yang berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa, pelayanan pegawai perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang pada aspek pelayanan sirkulasi sudah bisa dikatakan baik, meskipun demikian pegawai perpustakaan terus meningkatkan lagi pelayanan pegawai perpustakaan dalam aspek pelayanan sirkulasi agar mempermudah peserta didik dalam peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Dalam aspek pelayanan sirkulasi terdapat 10 item, item yang paling tinggi adalah pegawai perpustakaan mencek dengan baik buku yang di kembalikan peserta didik dengan memperoleh nilai rata-rata 4,58 pada kategori baik. Kemudian item yang paling rendah yaitu pegawai perpustakaan menegur dengan baik peserta didik yang masuk ke perpustakaan tetapi tidak membawa kartu anggota perpustakaan dengan memperoleh nilai rata-rata 3,95 termasuk kedalam kategori baik.

Hasil ini menunjukkan agar dapat lebih ditingkatkan lagi pelayanan pegawai perpustakaan pada aspek pelayanan sirkulasi yang berada dalam kriteria baik agar menjadi kriteria sangat baik yaitu kepala sekolah bisa memberikan pembinaan kepada pegawai perpustakaan dan sekolah dapat bekerja sama dengan pegawai perpustakaan kemudian memberikan sosialisasi kepada peserta didik agar dapat disiplin dalam membawa kartu anggota perpustakaan jika ingin datang ke perpustakaan. Menurut (Gunawan, 2012), sosialisasi adalah salah satu proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain agar dapat memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya sosialisasi kepada peserta didik semoga peserta didik dapat disiplin dalam berbagai hal, sehingga dapat mengurangi permasalahan seperti seringnya peserta didik tidak membawa kartu anggota perpustakaan jika ingin mengunjungi perpustakaan. Dengan adanya sosialisasi kepada peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan lagi kedisiplinannya dalam membawa kartu anggota perpustakaan apabila datang ke perpustakaan.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelayanan referensi pegawai perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang dengan memperoleh nilai rata-rata 4,04 yang sudah masuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat, dari respon pegawai perpustakaan dan kelengkapan koleksi perpustakaan. Dalam aspek ini

terdapat 9 item, item yang paling tinggi adalah pegawai perpustakaan memberikan respon yang baik ketika peserta didik bertanya dalam mencari koleksi perpustakaan dengan memperoleh nilai rata-rata 4,50 dalam kategori baik. Kemudian item yang paling rendah adalah pegawai perpustakaan dengan sabar melayani peserta didik yang memiliki tingkah laku yang berbeda dengan nilai rata-rata 3,28 yang termasuk kedalam kategori cukup baik.

Kemungkinan penyebab rendahnya nilai rata-rata pada item pegawai perpustakaan dengan sabar melayani peserta didik yang memiliki tingkah laku yang berbeda adalah karena kurangnya kesabaran pegawai perpustakaan dalam menghadapi tingkah laku peserta didik yang beragam. Setiap peserta didik pasti memiliki tingkah laku yang beragam, pegawai perpustakaan harus bisa memahami itu dan juga harus bisa sabar dalam menghadapi peserta didik yang datang ke perpustakaan dengan tingkah laku yang beragam.

Jadi untuk meningkatkan pelayanan referensi menjadi kategori sangat baik sekolah dapat melakukan pembinaan kepada pegawai perpustakaan agar dapat sabar dalam melayani peserta didik yang datang ke perpustakaan dengan tingkah laku yang beragam. Agar pelayanan perpustakaan di SMKN 6 Padang bisa berjalan dengan lebih baik lagi. Menurut (Ivancevich, John, M, 2008) pembinaan adalah suatu usaha agar dapat meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang ataupun dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera. Dengan dilakukannya pembinaan kepada pegawai perpustakaan, dapat meningkatkan kesabaran pegawai perpustakaan dalam melayani peserta didik yang beragam tingkah laku yang datang ke perpustakaan.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelayanan preservasi dan konservasi pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang memperoleh nilai rata-rata 3,70 yang sudah termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat, dari pegawai perpustakaan membersihkan koleksi perpustakaan secara rutin. Dalam aspek ini terdapat 11 item, item yang paling tinggi yaitu pegawai perpustakaan menyampaikan dengan baik kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan perpustakaan dengan nilai rata-rata 4,63 yang sudah termasuk kedalam kategori baik sekali. Sedangkan item paling rendah adalah pegawai perpustakaan memperbaiki dengan baik punggung – punggung buku yang sudah rusak agar tidak bertambah rusak dengan nilai rata-rata 2,88 yang termasuk kedalam kategori cukup baik.

Jadi untuk meningkatkan pelayanan preservasi dan konservasi menjadi kategori baik sekolah harus lebih melakukan kegiatan pengawasan pada perpustakaan dan pegawai perpustakaan harus rutin dalam membersihkan dan menjaga keutuhan koleksi perpustakaan agar tidak ada buku – buku yang rusak sehingga perpustakaan di SMK Negeri 6 Padang dapat berjalan dengan baik. Menurut (Moekijat, 2012) pengawasan merupakan hal yang dilakukan agar dapat menilai hasil pekerjaan yang dilakukan, apabila perlu mengadakan tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana. Menurut (Sondang p Siagian, 2015) pengawasan adalah suatu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah satu bulan sekali atau lebih ke perpustakaan. Disaat pengawasan kepala sekolah bisa melihat koleksi yang kurang di perpustakaan, koleksi yang sudah rusak di perpustakaan, dan juga keadaan perpustakaan. Jika kepala sekolah melakukan pengawasan satu bulan sekali ke perpustakaan maka buku yang sudah rusak dapat langsung di perbaiki atau langsung diganti dengan baru, sehingga tidak banyak buku yang rusak di perpustakaan.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang pelayanan learning commons pegawai perpustakaan di SMKN 6 Padang dengan memperoleh nilai rata-rata 3,73 yang termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat di lihat, dari cara pegawai perpustakaan membuat perpustakaan terasa nyaman. Dalam aspek ini terdapat 6 item, item yang paling tinggi adalah pegawai perpustakaan menjaga ruangan perpustakaan dengan baik agar peserta didik nyaman datang ke perpustakaan dengan nilai rata-rata 4,52 yang sudah termasuk kedalam kategori baik. Dan item yang paling rendah adalah kurangnya pengetahuan pegawai perpustakaan tentang membuat slogan untuk memotivasi peserta didik agar bersemangat datang ke perpustakaan dengan nilai rata-rata 3,17 yang termasuk kedalam kategori cukup baik.

Untuk meningkatkan aspek pelayanan learning commons, sekolah dapat melakukan pembinaan kepada pegawai perpustakaan. Pegawai perpustakaan juga bisa membuat perpustakaan dalam kondisi yang nyaman sehingga peserta didik senang untuk datang ke perpustakaan. Menurut (Poerwadarminta, 2012) Pembinaan adalah merupakan suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dapat berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan pentingnya perpustakaan sekolah, maka perlu dicarikan solusi bagi pegawai perpustakaan yang masih kurang keterampilan di dalam mengelola perpustakaan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah melakukan pembinaan. Pihak yang bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan adalah kepala sekolah.

5. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sudah berada pada kriteria baik. Pada aspek pelayanan sirkulasi memperoleh kriteria baik dilihat dari persepsi siswa tentang pelayanan sirkulasi pegawai perpustakaan. Pada aspek pelayanan referensi memperoleh kriteria baik dilihat dari persepsi siswa tentang pelayanan referensi

pegawai perpustakaan. Pada aspek pelayanan preservasi dan konservasi memperoleh kriteria baik dilihat dari persepsi siswa tentang pelayanan preservasi dan konservasi pegawai perpustakaan. Pada aspek pelayanan learning commons memperoleh kriteria baik dilihat dari persepsi siswa tentang pelayanan learning commons pegawai perpustakaan. Saran yang dapat diberikan terhadap penelitian ini agar sekolah dapat meningkatkan lagi pelayanan pegawai perpustakaan kearah yang lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Afni Rahmadanti. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Prima Di SMA Negeri 2 Painan. *Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 3(1)*.
- Angraini, Syahril, Jasrial, S. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang. *Journal of Educational Administrasion and Leardership. Vol 1 (4):pp. 124-126*.
- Bafadal, I. (2009) *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2015) *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barata, A. A. (2003) *Dasar - dasar Pelayanan Prima*. Jakarta. Jakarta: PT. Gramedia
- Darmono (2001) *Managemen dan Tata Kelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fitriani, F. (2020). Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Perpustakaan di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 2(1)*.
- Gunawan, H. (2012) *Pendidikan Karakter, Konsep dan implementasi*. Bandung: alfabeta.
- Harland, P. C. (2011) 'The Learning Commons: Seven Simple to Trnasform Your Library.' Available at: england: Libraries Unlimited.
- Ivancevich, John, M, dkk (2008) *Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat (2012) *Manajemen Tenaga Kerja dan Hubungan Kerja, Edisi Revisi*. Bandung: CV. Pioner Jaya.
- Oktovieri, Irsyad, Ermita, L. (2021). *Persepsi Mahasiswa FIP Angkatan 2016 Terhadap Pelayanan Perpustakaan FIP UNP. Journal of Educational Administrasion and Leardership. Vol 1 (4):*
- Poerwadarminta (2012) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu, Lisda, dkk (2015) *Layanan Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rohanda (2010) 'Fungsi dan Peranan perpustakaan'. Available at: <http://www.DuniaPerpustakaan.Com>.
- Sondang p Siagian. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, P. . dan S. Y. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: kencana.